

EFEKTIVITAS PRGRAM TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH REDUCE, REUSE, REYCLE (TPS 3R) DALAM MENANGGULANGI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KOTA TANGERANG SELATAN

Jesika Mandasari

NPP. 29.0732

*Asdaf Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
Program Studi Manajemen Dan Keselamatan Publik*

Email: jesikamandasari123@gmail.com

ABSTRACT

Problem/background (GAP) The author focuses on the problem of the still accumulation of garbage and indiscriminate garbage disposal that can cause flooding due to clogged drains, environmental pollution, and garbage can also cause disease for humans. **Purpose:** The purpose of this study was to determine and analyze the effectiveness of the Waste Management Program. Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) in Overcoming Environmental Pollution in South Tangerang City. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and an analysis of the effectiveness theory of Duncan in Steers. Data collection techniques using in-depth interviews (8 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are the lack of human resources working in the 3R TPS so that they cannot work optimally, besides the limited land where the 3R TPS is located in South Tangerang City. **Conclusion:** that the effectiveness of the 3R TPS in tackling environmental pollution has been effective, and is very helpful for the government in overcoming the waste problem in South Tangerang City. In the aspect of achieving the goal of reducing the volume of waste in South Tangerang City, in the integration of the program it can increase cooperation between the Environmental Service and the Community, and in the adaptation aspect the community plays an active role in the 3R TPS program. Consistency of support provided by the Environmental Service which must be maintained, intensify socialization of the program, and improve supporting facilities and infrastructure.

Keywords: Waste, 3R TPS, Environmental Service, Effectiveness

ABSTRAK

Permasalahan/ latar belakang (GAP) Penulis berfokus pada permasalahan masih adanya penumpukan sampah dan pembuangan sampah yang sembarang dapat menyebabkan banjir akibat tersumbatnya saluran air, pencemaran lingkungan, dan sampah juga dapat menyebabkan penyakit bagi manusia.. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis mengenai efektivitas Program Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) Dalam Menanggulangi Pencemaran Lingkungan di Kota Tangerang Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan

pendekatan induktif dan analisis terhadap teori efektivitas dari Duncan dalam Steers. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (8 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu kurangnya sumber daya manusia yang bekerja di TPR 3R sehingga belum dapat bekerja secara maksimal, selain itu terbatasnya lahan tempat lokasi didirikannya TPS 3R di Kota Tangerang Selatan. **Kesimpulan:** bahwa keefektifan TPS 3R dalam menanggulangi pencemaran lingkungan sudah efektif, dan sangat membantupemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kota Tangerang Selatan. Dalam aspek pencapaian tujuan sudah mengurangi volume sampah di Kota Tangerang Selatan, dalam Integrasi program tersebut dapat meningkatkan kerjasama antara Dinas Lingkungan Hidup dengan Masyarakat, dan dalam aspek adaptasi masyarakat ikut berperan aktif dalam program TPS 3R. Konsistensi dukungan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup yang harus terus dijaga, menggiatkan sosialisasi program tersebut, dan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung.

Kata Kunci: Sampah, TPS 3R, Dinas Lingkungan Hidup, Efektivitas

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dapat menimbulkan masalah terhadap keseimbangan Sumber Daya Alam (SDA). Jumlah penduduk yang meningkat setiap saat menyebabkan sumber daya alam menjadi terbatas. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pangan, air bersih, udara bersih, serta pemukiman. Pada akhirnya, hal ini memberikan pengaruh terhadap berkurangnya produktivitas sumber daya alam, bahkan menurunnya kualitas lingkungan. Kepadatan penduduk mendorong peningkatan dalam kebutuhan lahan, baik lahan sebagai tempat tinggal, sarana penunjang kehidupan, industri, serta area pertanian. Akibatnya, banyak pohon yang ditebang untuk pembukaan lahan tanpa melihat area tersebut digunakan sebagai daerah resapan air atau tidak. Meskipun hal tersebut dapat menjadi solusi, namun kegiatan tersebut justru merusak lingkungan hidup. Sehingga mengganggu keseimbangan lingkungan, serta terjadinya kerusakan lingkungan jika jumlah penduduk semakin meningkat. Selain itu, dampak negatif dari kepadatan penduduk adalah volume sampah ikut meningkat dikarenakan konsumsi masyarakat yang tinggi dan masyarakat yang memiliki budaya buruk terhadap pengelolaan sampahnya. Sampah merupakan permasalahan nasional yang penanganannya masih sulit untuk dilakukan. Di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, sampah kerap menjadi permasalahan publik.

Banyaknya jumlah sampah dapat dilihat di setiap sudut kota. Salah satu penyebabnya ialah rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan. Selain itu, penanganan sampah yang terbuang masih ditangani dengan cara dibakar. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan polusi udara, serta mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Sampah juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan bibit penyakit kepada masyarakat. Menurut Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan No. 13 Tahun 2019 Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan No. 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 6 Ayat 1 bahwa peran utama pemerintah dalam penanganan permasalahan sampah yaitu dengan menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan dengan melalui pengadaan Tempat Pembuangan Sampah

(TPS), Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) dan Tempat Pembuangan Sampah *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (TPS 3R) yang merupakan bagian dari Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah. Tempat Pembuangan Sampah *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (TPS 3R) merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor. 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup pada tahun 2021 bahwa total TPS 3R yang dimiliki Kota Tangerang selatan sebanyak 54 TPS 3R yang terdaftar, namun tidak berjalan dengan baik. Diungkapkan oleh Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan Yepi Suherman, faktor SDM yang belum siap merupakan kendala utama TPS 3R belum berjalan dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: volume sampah meningkat, Program TPS 3R belum terlaksana dengan baik di Kota Tangerang Selatan, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan pentingnya menjaga lingkungan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan dengan Program TPS 3R diharapkan dapat mengurangi permasalahan sampah dan pencemaran lingkungan yang ada di Tangerang Selatan, sehingga masyarakat dapat dengan nyaman dan tidak ada penyakit akibat sampah. Selain itu sampah juga dapat menyumbat daerah resapan air sehingga dapat menyebabkan banjir di beberapa wilayah yang ada di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan komponen-komponen keefektifan suatu program TPS 3R ini.

Namun setelah diterapkannya program ini pun ada beberapa TPS 3R yang sedang kekurangan pekerjanya sehingga sedang mengalami penutupan sementara sampai mendapatkan pekerja yang baru. Selain itu TPS 3R sudah banyak membantu masyarakat dan pemerintah dalam permasalahan sampah. Walaupun, beberapa TPS 3R belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal karena ada beberapa kendala yang dialami oleh masing-masing TPS 3R. Adapun SOP yang digunakan pekerja TPS 3R untuk memudahkan masyarakat dan pekerja dalam emnagngkut sampah agar lebih terjadwal.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan Program TPS 3R. Penelitian Harry Muthahhari berjudul *Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah, Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) Berbasis Masyarakat Di Kota Tangerang Selatan* menemukan bahwasannya program TPS 3R sudah berjalan baik namun masih banyak perhatian pada aspek sosialisasi yang menyebabkan banyak kendala.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Gema Mahardika Putra yang berjudul *Efektivitas Program Pengelolaan Sampah TPS 3R Berbasis Kelompok Masyarakat Sudi Kasus Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman Tahun 2015-2017*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya efektivitas program pengelolaan sampah TPS 3R dapat dilihat dari beberapa indikator meliputi, pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Dalam pencapaian tugas Dinas Lingkungan Hidup ingin menciptakan kawasan yang bersih, sehat, serta sumber daya manusia yang sejahtera, mandiri dan berbudaya. Dinas Lingkungan Hidup dengan ini mengadakan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dengan aparat desa.

Penelitian berikutnya yaitu dari Villi Yuneke yang berjudul *Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pengendalian Pencemarsn Lingkungan Di Kabupaten Bantul*, yang berkesimpulan bahwasannya penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah adalah upaya dalam pengendalian dan pencemaran lingkungan di Kabupaten Bantul belum dilakukan dengan optimal.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penulis menggunakan analisis teori efektivitas dari Duncan dalam Steers. Berbeda dari Harry Muthahhari, Gema Mahardhika Putra, dan Villi Yuneke. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini akan mengarah pada penanggulangan terhadap Pencemaran Lingkungan di Kota Tangerang Selatan.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Program Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) Dalam Menanggulangi Pencemaran Lingkungan serta untuk mengetahui dan menganalisis terkait dengan hambatan serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas Program TPS 3R tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Program TPS 3R ini.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, Sekretaris, Kepala Bidang Persampahan, Kepala Seksi Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Seksi Analisis Dampak Lingkungan Hidup dan Masyarakat Kota Tangerang Selatan (sebanyak 3 orang).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas Program Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) dalam menanggulangi pencemaran lingkungan di Kota Tangerang Selatan menggunakan teori dari Duncan dalam Steers. Teori tersebut memiliki 3 dimensi dalam mengukur efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut:

3.1. Pencapaian Tujuan

Menurut Duncan, pencapaian tujuan merupakan suatu konsep yaitu upaya, yang dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir tercapai, diperlukannya tahapan-tahapan maupun bagian-bagiannya dalam artian periodisasinya. TPS 3R yang ada di Kota Tangerang Selatan sudah menunjukkan hasil yang baik. Apabila dilihat dari jumlah TPS 3R dan bank sampah yang

ada di Kota Tangerang Selatan sudah menunjukkan hasil yang baik. Penulis menemukan bahwa TPS 3R di Kota Tangerang Selatan sudah mulai banyak yang aktif dalam melaksanakan tugasnya. Namun, ada beberapa TPS 3R yang sedang kekurangan pekerja nya sehingga sedang mengalami penutupan sementara sampai mendapatkan pekerja yang baru.

3.2 Integrasi

Menurut Duncan Integrasi merupakan pengukuran yang dilakukan terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus hingga komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. faktor, yaitu: proses sosialisasi. Selain dampak positif bagi masyarakat namun ada pula dampak negatif yang didapatkan oleh masyarakat seperti ketidaknyamanan akibat bau yang menyengat dari sampah. Adapun sosialisasi yang dilakukan oleh Bapak Lurah kepada masyarakat mengenai iuran yang harus dibayar oleh masyarakat berdasarkan kesepakatan dan melihat dari pendapatan masyarakat di wilayah TPS 3R.

3.3 Adaptasi

Menurut Duncan Adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian diri yang dikerjakan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan- perubahan yang terjadi di lingkungan. Adaptasi terdiri dari 2 faktor, yaitu: (1) peningkatan kemampuan; serta (2) sarana dan prasarana. Selanjutnya juga ditemukan adanya penambahan sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah kepada Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan program TPS 3R agar lebih maksimal. Namun kendati demikian, alat pencacah dan pengayak kompos masih tergolong sedikit, seperti data yang sudah diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup bahwa total TPS 3R berjumlah 41 sedangkan alat tersebut tidak mencukupi, jika dibagikan tidak sampai 1 TPS yang memiliki kedua alat tersebut.

3.4 Kendala Program TPS 3R Dalam Upaya Menanggulangi Pencemaran Lingkungan di Kota Tangerang

Kendala yang ditemukan oleh penulis setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lokasi TPS 3R itu berjalan dari aspek sumber daya manusia masih tergolong kurang di beberapa TPS 3R apabila sumber daya manusianya memadai penulis yakin TPS 3R akan bekerja dengan maksimal dan mengurangi sampah serta pencemaran lingkungan di Kota Tangerang Selatan itu sendiri. Pemungutan uang yang dilakukan kepada masyarakatlah yang sulit dilakukan karena tidak semua masyarakat membayar pada tanggal yang telah ditentukan. Sehingga, menyebabkan keterlambatan penerimaan gaji yang dirasakan oleh pekerja TPS 3R. hal tersebutlah yang membuat masyarakat yang bekerja tidak betah dan tidak ingin bekerja di TPS 3R. karena gaji yang diterima dengan pekerjaan yang dilakukan tidak seimbang. Selain itu mengingat jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan yang tergolong padat dan jumlah kelurahan yang ada di Tangerang Selatan berjumlah 54 Kelurahan sedangkan TPS 3R yang dimiliki sekarang ada 41 TPS ketidakseimbangan itulah yang menyebabkan masyarakat yang diarahnya tidak memiliki TPS 3R lebih memilih untuk membuang sampah di TPS ilegal.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program TPS 3R ini memberikan dampak positif selain bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten juga bagi masyarakat sendiri. Dikarenakan program ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk dapat membuang sampah pada tempatnya dan jadi mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah tersebut. Selain itu aspek integrasi yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai fungsi dan tujuan dari adanya program TPS 3R dan juga dilaksanakannya training bagi pekerja TPS 3R. selain itu untuk mengurangi sampah TPS 3R ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Dari hasil pemetaan terhadap penelitian terdahulu, selanjutnya dapat dikomparasi antara persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada beberapa aspek, yakni: objek penelitian, teori yang digunakan, serta metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan objek penelitian, tiga penelitian sebelumnya yang peneliti cantumkan yakni, di antaranya: Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah *Reduce Reuse, Recycle* (TPS 3R) Berbasis Masyarakat Di Kota Tangerang Selatan (Studi Kasus di TPS 3R RW 05 Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang) (Harry Muthahhari, 2016); Efektivitas Program Pengelolaan Sampah TPS 3R Berbasis Kelompok Masyarakat (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman tahun 2015-2017) (Gema Mahardhika, 2017); Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Kabupaten Bantul (Villi Yuneke, 2016).

Perbedaan dengan Dilihat dari segi metode memiliki persamaan dimana menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan teori yaitu teori efektivitas program. Dari ketiga penelitian terdahulu hanya penelitian dari Gema Mahardhika yang menggunakan teori Efektivitas, walaupun peneliti memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu namun, penelitian ini mengarah pada upaya menanggulangi pencemaran lingkungan. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan menjadi jelas posisinya, dimana objek yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu efektivitas program Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) dalam menanggulangi pencemaran lingkungan di Kota Tangerang Selatan.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Pada tahun 2020 adanya pandemik *Covid-19* yang mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di rumah dan dilarang berpergian kemanapun menyebabkan angka sampah yang ikut meningkat karena tingginya konsumsi masyarakat mengenai sampah. Baik itu sampah organik maupun sampah nonorganik, begitu juga dengan para pekerja TPS 3R yang ikut melaksanakan program pemerintah untuk tetap berada di rumah mengingat pandemik ini sangat berbahaya dan sudah banyak memakan korban, sehingga sampah yang ada menumpuk dan tidak dapat dikendalikan dengan baik. Setelah pandemik *Covid-19* sudah mulai menurun di tahun 2021 volume sampah pun ikut menurun, dan masyarakat sudah diizinkan untuk keluar rumah dan bekerja walaupun dengan melaksanakan protokol Kesehatan yang ketat. Pekerja TPS 3R pun sudah mulai melaksanakan pekerjaannya, dan alhasil volume sampah di Kota Tangerang Selatan menurun drastis namun, walaupun volume sampah sudah menurun masih ada beberapa permasalahan terkait dengan lahan dan juga pekerja TPS 3R.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa program keefektifan TPS 3R dalam menanggulangi pencemaran lingkungan sudah efektif, dan sangat membantupemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kota Tangerang Selatan. Dalam aspek pencapaian tujuan sudah mengurangi volume sampah di Kota Tangerang Selatan, dalam Integrasi program tersebut dapat meningkatkan kerjasama antara Dinas Lingkungan Hidup dengan Masyarakat, dan dalam aspek adaptasi masyarakat ikut berperan aktif dalam program TPS 3R. Konsistensi dukungan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup yang harus terus dijaga, menggiatkan sosialisasi program tersebut, dan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Duncan dalam Steers.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*) : Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program TPS 3R untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2013). *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi* (P. D. H. M. B. Bungin. M. Si (ed.); 1st ed.). Prenadamedia group.
- Makmur. (2012). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Neuman. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Pearson Education Limited
- Neuman. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Pearson Education Limited
- Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Paramedia Group.
- Renjata. (2014). *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*. UGM.
- Steers, R. (2005). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit sic.
- Siagian, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi kasara.
- Simangungsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Sugiyono (ed.)). Alfabeta
- Riyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit sic.
- Siagian, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi kasara.
- Simangungsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.